

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGANYAM
DARI BAHAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI MASA PEMBELAJARAN DARING**

Rofi Alhayu¹,Dedah Jumiatin²

¹ Kober Azzahra Cimahi

² Program Studi PG PAUD, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi Bandung
layurofi80@gmail.com dedah_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Many ways can be used to increase children's creativity, one of which is by utilizing the use of used goods, so children will get used to being grateful and can use objects around them because objects that were previously unused or thrown away can be processed into goods. which is useful. Related to creativity, this study aims to describe the implementation of weaving activities from used materials to increase creativity in children aged 5-6 years in the online learning period. This research methodology uses a qualitative descriptive method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation, and data analysis using data reduction, data display, and concluding with the research subjects being 11 children aged 5-6 years. Based on the results of research from data obtained during research at Kober Azzahra Cimahi, it was proven that the implementation of weaving activities from used materials to increase creativity in children aged 5-6 years during the online learning period at Kober Az Zahra Cimahi increased significantly on all indicators of children's creativity.

Keywords: Creativity, Weaving, Used Materials

ABSTRAK

Banyak cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak salah satunya yaitu dengan memanfaatkan penggunaan barang bekas, dengan begitu anak akan membiasakan diri untuk bersyukur dan dapat memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, karena benda yang semula sudah tidak terpakai atau dibuang dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat. Terkait dengan kreativitas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan menganyam dari bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di masa pembelajaran daring. Metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan dengan subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 11 anak. Berdasarkan hasil penelitian dari data yang didapat selama penelitian di Kober Azzahra Cimahi terbukti bahwa implementasi kegiatan menganyam dari bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di masa pembelajaran daring di Kober Az Zahra Cimahi meningkat signifikan pada semua indikator kreativitas anak.

Kata kunci: Kreativitas, Menganyam, Bahan Bekas

PENDAHULUAN

Anak Usia 0-6 tahun merupakan masa penting dalam kehidupan manusia, yang akan menjadi penentu dalam perkembangan anak dimasa mendatang untuk itu dimasa-masa ini perlu meletakkan pondasi yang kuat dalam berbagai aspek oleh karena itu dalam sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditu-

jukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Karenanya sebagai pendidik harus bisa menstimulus untuk membantu perkembangan anak.

Pada masa pandemi covid-19 ini semua jenjang sekolah diharuskan melakukan pembelajaran daring, belajar di rumah dimulai dari tanggal 16 Maret 2020 sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* disampaikan bahwa pembelajaran daring/jarak jauh dilakukan untuk memberikan anak pengalaman belajar yang bermakna, tanpa harus menyelesaikan target seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan. Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berkorelasi dengan komputer sebagai media belajarnya. Menurut Belawati (2019, hlm:6) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Untuk itu dalam pembelajaran daring diperlukan perangkat elektronik sebagai penunjang fasilitas pembelajaran.

Pada pembelajaran daring ini anak dapat menggunakan fitur aplikasi yang ada pada gawai ataupun laptop salah satunya adalah aplikasi Whatsapp dengan fitur pesan suara, obrolan, video dan panggilan video yang menjadi kebutuhan dasar pada saat pembelajaran daring ini. Pada proses pembelajaran di PAUD diutamakan prinsip belajar sambil bermain, untuk itu guru dituntut mengembangkan media belajar yang menarik supaya informasi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, pada pembelajaran di PAUD peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran karena tentu saja anak usia dini tidak dibiarkan memakai perangkat gawai sendiri, oleh karena itu pasti memerlukan bantuan dan pengawasan dari orang tua dalam proses pembelajaran daring ini.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitasnya. Kreativitas disini mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari bentuk yang sebelumnya ada atau sudah diketahui menurut Muliawan (2016, hlm.1). Unsur kreativitas sangat penting bagi anak. Disamping membantu mengembangkan kemampuan berimajinasi dan intelektual juga membantu pertumbuhan motorik. Sebab sebagian besar bentuk nyata dari kreativitas adalah berbentuk benda. Mulai dari teknologi sampai kerajinan tangan. Kreativitas dalam kerajinan tangan antara lain mulai dari kerajinan patung, anyaman, interior bamboo, peralatan rumah tangga bahkan dari jenis sampah organik dapat diubah menjadi barang baru dan bermanfaat. Itu semua karena unsur kreativitas yang dimiliki oleh manusia, berdasarkan penelitian Herlina, Mulyana & Nurunnisa (2021) bahwa untuk menumbuhkan kreativitas diperlukan sebuah kegiatan yang merangsang munculnya ide, imajinasi dan khayalan. Sehingga menghasilkan karya yang indah.

Salah satu cara mengembangkan kreativitas yaitu dengan memanfaatkan penggunaan barang bekas, dengan begitu anak akan membiasakan diri untuk bersyukur dan mampu menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya dengan sebaik-baiknya, karena benda yang semula sudah tidak bisa dipakai atau dibuang dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat, bertolak dari hal itulah kita akan meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menganyam dari bahan bekas.

Menganyam termasuk jenis kerajinan yang berbentuk seni rupa seperti menurut Jumiatin (2018, hlm. 7) menyatakan bahwa seni rupa adalah bentuk kreasi seni, dalam wujud dua dimensi atau tiga dimensi, yang dapat dilihat, diraba, atau dinikmati, sebagai curahan perasaan atau pikiran seseorang. Dari menganyam ini akan dihasilkan suatu seni yang indah Menurut Jumiatin (2018, hlm : 64) menyatakan bahwa menganyam bagi orang dewasa adalah kegiatan membuat berbagai alat-alat dapur, dinding, rumah dll biasanya dari bahan rotan , sedangkan untuk anak usia dini anak anak dikenalkan teknik menganyam agar anak dapat memahami salah satu teknik kerajinan tradisional, yang bisa saja akan berguna kelas di masa depannya. Mananian&Abubakar (dalam Muarifah & Nurkhasanah, 2020, hlm.2) mengemukakan bahwa menganyam memiliki arti yaitu menggabungkan bilah-bilah atau sebuah lembaran yang akan diatur berupa bambu yang telah dibilah, daun yang sobekan, kertas yang telah digunting untuk dibuat pola anyaman, kulit binatang yang telah dikeringkan atau kain perca yang telah di potong-potong. Mengenalkan pembelajaran seni menganyam memiliki berbagai metode belajar sambil bermain disini guru menyediakan bahan dari kertas bekas misalnya dari kalender bekas yang sudah dipotong potong memanjang secara beragam. Bisa menggunakan warna yang sama ataupun beda warna , supaya lebih beragam dan berwarna sesuai dengan bahan kertas bekas yang ada. Masing-masing potongan kertas diletakkan sesuai warnanya, tidak dicampur aduk, untuk memudahkan pengerjaan.

Pada kegiatan menganyam pola anyaman pun dipilih yang mudah, seperti anyaman *vertical horizontal*. Bahan anyaman adalah kertas, karton atau bahan bekas lainnya yang telah dipotong-potong memanjang yang sama. Dan anak memulai pekerjaannya dengan dibimbing oleh pendidik ataupun kerjasama dengan orangtua, jika anak telah berhasil membuat anyaman, dia akan merasa kagum dengan hasil karyanya sendiri, Diharapkan itu akan meningkatkan kreativitas dan rasa percaya dirinya, karena semua benda dapat menjadi bahan untuk menyalurkan kreatifitas anak sehingga langkah ini dapat menjadikan bekal anak di masa mendatang untuk mengembangkan kreatifitas di bidang seni.

Pada kenyataannya perkembangan kreativitas yang dimiliki oleh anak kelompok B di Kober Az Zahra belum sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Pembelajaran menganyam pernah dilakukan di TK ini menggunakan daun pisang, penggunaan alat menganyam yang hanya menggunakan daun pisang tersebut membuat anak tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan menganyam

Dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi kegiatan menganyam dari bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di Kober Az Zahra di masa pembelajaran daring ?

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Brogdhan dan Taylor (dalam Moleong, 2004, hlm.3) penelitian deskriptif.kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif baik secara lisan maupun tertulis dari sumber atau perilaku orang. yang dapat diamati.

Subjek penelitian berjumlah 11 orang anak kelompok B di Kober Azzahra Tegalkawung Cimahi. Penelitian dilakukan secara daring di tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 11 Januari 2021 sampai 30 April 2021. teknik pengumpulan data yang

telah digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara. Pada Observasi ini peneliti berperan aktif mengikuti kegiatan sehari-hari dengan subjek penelitian. Setiap melakukan penelitian maka peneliti selalu membawa lembar yang berisi instrumen penelitian yang telah direncanakan dan dibuat oleh peneliti. Peneliti mengamati video kegiatan menganyam anak di rumah yang dikirimkan oleh orangtua kepada guru lewat aplikasi *whatsapp*.

Cara pengumpulan data berikutnya adalah wawancara, yang menjadi narasumber adalah guru sebagai walikelas dan Kepala Sekolah di Kober Azzahra Tegalkawung Cimahi. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara yang telah disusun sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian cara pengumpulan data selanjutnya adalah angket yang dibagikan kepada orangtua anak kelompok B dengan menggunakan aplikasi *google form*. Cara pengumpulan data yang selanjutnya adalah dokumentasi, yaitu foto dan video pada saat kegiatan pembelajaran daring yang dikirimkan oleh orangtua selama penelitian dan RPPM yang digunakan oleh wali kelas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, Display data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada masa pandemi ini pembelajaran secara tatap muka digantikan dengan pembelajaran daring yang membuat semua sistem pembelajaran, metode pembelajaran dan cara penyampaian pembelajaran mengalami perubahan yang sangat besar, dan semua pihak yang terlibat didalamnya harus dapat menyesuaikan dengan keadaan ini mulai dari pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, Guru, bagian administrasi. Juga dari pihak anak didik dan orangtua yang semuanya harus ikut terlibat dalam penyesuaian sistem pembelajaran daring ini.

Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kreativitas yang signifikan pada anak usia 5-6 tahun yaitu melalui kegiatan menganyam yang dilakukan secara daring sebanyak 5 kali pertemuan melalui *whatsapp* grup orangtua dengan media pembelajaran lewat video pembelajaran yang disajikan oleh guru dengan teknik pengumpulan data wawancara, lembar observasi dan dokumentasi sebagai bukti anak mampu melakukan kegiatan menganyam menggunakan bahan bekas, yang dimulai dengan anak mencari bahan bekas yang terdapat di rumah untuk dijadikan kreasi anyaman, kemudian anak mampu menyusupkan dan menumpang tindihkan kertas anyaman yang telah dipotong/digunting menjadi suatu bentuk hasil karya yang sesuai dengan tema pembelajaran, anyaman yang sesuai dengan tema ini yaitu pertama membuat gambar apel yang di hias dengan kreasi anyaman, yang kedua adalah tema binatang yaitu dengan menghias gambar kepiting dengan kreasi anyaman, yang ketiga adalah membuat kartu ucapan Idul Fitri dengan hiasan menggunakan kreasi anyaman yang dibentuk menjadi gambar ketupat, mesjid, beduk, bintang, dll sesuai dengan kreasi anak, yang ketiga adalah tema kendaraan, anak diminta mengkreasi gambar kendaraan menggunakan anyaman, kegiatan yang kelima atau terakhir dengan tema pekerjaan adalah membuat topi caping petani dengan kreasi anyaman. Semua kegiatan itu dapat diselesaikan dengan baik oleh anak dengan rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan, juga anak mampu membentuk anyaman menjadi suatu bentuk, anak mampu berkreativitas dengan menggunakan bahan dan alat yang ada bahan bekas, walaupun anak masih dalam

bimbingan orangtua dengan segala keterbatasan dalam pembelajaran daring tetapi anak tetap semangat dalam melakukan semua kegiatan.

Adapun langkah-langkah dalam implementasi meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menganyam dari bahan bekas pada anak usia 5-6 tahun di Kober Azzahra ini yaitu: 1) Perencanaan a) membuat RPPM dan RPPH secara daring. b) anak mencari bahan bekas yang ada dirumah, sehingga orangtua tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk media, bisa dari kertas kalender bekas, dus bekas, ataupun koran bekas, sehingga anak menjadi bersyukur dalam menggunakan barang yang sudah tidak dipakai bisa menghasilkan karya seni yang indah. 2) Pelaksanaan Pembelajaran daring a) Pembukaan, guru menyapa dan memberi salam pada anak bisa melalui pesan tulisan, atau pun pesan suara melalui aplikasi *Whatsapp*. Dilanjut dengan b) kegiatan Inti, guru mengirimkan video pembelajaran yang sesuai dengan tema, mengirimkan video membuat anyaman dan meminta orangtua membimbing dan mengirimkan hasil video kegiatan menganyam melalui aplikasi *whatsapp*. 3) Kegiatan Penutup, Guru memberi reward pada anak yang sudah mengumpulkan hasil karyanya, bertanya mengenai perasaan anak selama mengikuti pembelajaran, berdiskusikan kegiatan yang sudah dimainkan hari ini, menyampaikan kegiatan hari esok dan ditutup dengan kegiatan berdoa selesai belajar serta salam. 4) Penilaian dilakukan melalui metode instrumen pengamatan, daftar ceklis pada penilaian perkembangan anak, dan hasil karya anak atau portfolio

Hasil yang dicapai dalam implementasi kegiatan menganyam dari bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di masa pembelajaran daring ini menunjukkan hasil yang menunjukkan anak meningkat kreativitasnya sesuai dengan Muliawan (2016, hlm.57) yang menyatakan bahwa kreativitas selain dapat membantu mengembangkan kemampuan berimajinasi juga dapat membantu pertumbuhan motoriknya. Karena sebagian bentuk nyata dari kreativitas adalah berbentuk benda. Yaitu mengubah bahan bekas yang sudah tidak terpakai menjadi suatu bentuk dengan hasil karya yang indah. Adapun Indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kreativitas melalui kegiatan menganyam dari bahan bekas diantaranya adalah Anak memiliki daya imajinasi, anak dapat menyusupkan dan menumpangtindihkan bagian anyaman secara bergantian, dapat merapikan sisi anyaman, bersikap sabar dalam mengerjakan kegiatan, mampu berkreativitas dengan menggunakan bahan dan alat yang ada, memperlihatkan rasa kreatifitas seni.

Pembahasan

Tujuan kegiatan menganyam dari bahan bekas adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini agar dapat memanfaatkan penggunaan bahan bekas yang terdapat di rumah menjadi suatu karya sehingga ada kerjasama antara orangtua yang berperan mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Diharapkan setelah adanya kegiatan menganyam dari bahan bekas menjadi suatu karya dapat meningkatkan kreativitas anak sesuai yang diharapkan. Dan anak dapat terbiasa bersyukur dalam memanfaatkan bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas dalam kehidupan sehari hari.

Dengan adanya kegiatan menganyam dari bahan bekas ini yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, walaupun hanya dengan media dari bahan bekas yang didaur ulang melalui kegiatan menganyam menjadikan anak dapat lebih tertarik dengan memiliki daya imajinasi, mampu berkreativitas dengan menggunakan bahan dan alat yang ada serta dapat menyusup dan menumpangtindihkan bagian anyaman secara bergantian lebih meningkat. Kreativitas selain berperan dalam unsur penemuan dan

pengembangan keilmuan juga berperan dalam unsur pembentukan seni dan keindahan menurut Muliawan (2016, hlm.106). itulah yang menjadi indikator bahwa anak memperlihatkan rasa kreatifitas seni.

Dengan adanya Implementasi kegiatan menganyam dari bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di kober Azzahra menunjukkan hasil yang signifikan dan lebih baik sesuai dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh Sari & Nofriyanti (2019) tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menganyam dari origami. Kegiatan menganyam dapat meningkatkan kreativitas anak dengan diberi tugas menganyam dari kertas origami. Senada dengan hasil penelitian Mananian, dan Abubakar (2020) melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan kreativitas anak dengan metode tindakan kelas dengan dua siklus tercapai hasil yang memuaskan yaitu ketercapaian 90% penelitian tersebut dinyatakan berhasil, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada kelompok B

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang didapat selama penelitian di Kober Az-zahra Cimahi di masa pembelajaran daring terbukti bahwa implementasi kegiatan menganyam dari bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di masa pembelajaran daring di Kober Az Zahra Cimahi meningkat signifikan melalui 5 kegiatan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan menganyam dengan tema yang berbeda beda yaitu menghias apel dengan kreasi menganyam, menghias keping dengan kreasi menganyam, membuat kartu ucapan Idul Fitri dengan kreasi anyaman, Menghias gambar mobil dengan anyaman dan yang terakhir membuat topi caping petani dengan kreasi anyaman yang menunjukkan peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada semua indikator diantaranya anak memiliki daya imajinasi, mampu menyusupkan dan menumpang tindihkan bagian anyaman secara bergantian, mampu berkreativitas dengan alat dan bahan yang ada khususnya bahan bekas, dan anak memperlihatkan kreativitas seni, semua kegiatan ini bisa menghasilkan suatu karya yang indah walaupun dengan kondisi pembelajaran daring dengan segala keterbatasannya dengan bantuan pendampingan oleh orang tua tetapi minat anak tetap semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan menganyam.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati,T.(2019) Pembelajaran Daring: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tasliyah, L., Nurhayati, S., & Nurunnisa, R. (2020). MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK USIA DINI MELALUI APE KIDS ‘N KIT. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt., 3 (4), 307–314.*
- Jumiatin,D. (2018). Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. Alqaprint.
- Mananian, M. E., & Abubakar, S. R. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 3(2), 148-156.*
- Moleong, L.J (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muarifah,A., & Nurkhasanah, N (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak . *Jurnal of Early Childhood Care and Education, 2(1),pp 14-20*

ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.2 | Maret 2022

Muliawan. J.A (2016). Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak. Yogyakarta: Gava Media Anggota IKAPI DIY

Sari, H.M & Nofriyanti, Y (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam Origami. *Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1). 146-151

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)

Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20, 2003, tentang tentang Sistem pendidikan Nasional.